

PT Jakarta Lingkar Baratsatu

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended with independent auditors' report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020**

**DIRECTORS' STATEMENT
CONCERNING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | Ir. Fatchur Rochman | 1. Name |
| Alamat kantor | Jl. Gatot Subroto No. 54 Slipi
Jakarta Pusat | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Tulodong Bawah X/15 Kebayoran
Baru, Jakarta Selatan | Address of domicile
based on ID card or other
identity documents |
| Nomor telepon | | Telephone number |
| Jabatan | Direktur Utama/President Director | Position |
| 2. Nama | Omar Danni Hasan | 2. Name |
| Alamat kantor | Jl. Gatot Subroto No. 54 Slipi
Jakarta Pusat | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Dharmawangsa X No.46
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan | Address of domicile
based on ID card or other
identity documents |
| Nomor telepon | | Telephone number |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu (Perusahaan); | 1. We are responsible for the preparation and the presentation of financial statements of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (the Company); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of the Company has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements of the Company is complete and true;
b. The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, nor do they omit any material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 24 Mei 2021/May 24, 2021




Ir. Fatchur Rochman
Direktur Utama
President Director

Omar Danni Hasan
Direktur
Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2020**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-73	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01274/2.1032/AU.1/06/0690-1/1/V/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT Jakarta Lingkar Baratsatu**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu terlampir tanggal 31 Desember 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01274/2.1032/AU.1/06/0690-1/1/V/2021

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Jakarta Lingkar Baratsatu**

We have audited the accompanying financial statements of PT Jakarta Lingkar Baratsatu, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01274/2.1032/AU.1/06/0690-1/1/V/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jakarta Lingkar Baratsatu tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01274/2.1032/AU.1/06/0690-1/1/V/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Jakarta Lingkar Baratsatu as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Dagmar Zevilianty Djamal

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0690/Public Accountant Registration No. AP.0690
24 Mei 2021/May 24, 2021

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	648.363.288.809	2c,4,32	545.658.219.091	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pihak ketiga	6.441.469.233	2g,6,32	13.622.491.917	<i>Third parties receivables</i>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	187.601.585.712	2c, 2g,5, 32	114.823.946.851	<i>Restricted cash in bank</i>
Aset lancar lainnya	973.483.078	2g,7	404.183.384	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR	843.379.826.832		674.508.841.243	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset sewa hak guna	256.464.121	2f,8	-	<i>Right of use assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.948.187.762 pada 31 Desember 2020, Rp3.466.216.212 pada 31 Desember 2019	2.747.252.398	2d,9	2.787.957.948	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp3,948,187,762 on December 31, 2020, Rp3,466,216,212 on December 31, 2019</i>
Aset takberwujud - hak perusahaan jalan tol setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp275.454.156.924 pada 31 Desember 2020 Rp234.708.598.421 pada 31 Desember 2019	2.193.507.214.962	2e,10	2.217.393.404.019	<i>Intangible assets - toll road concession rights net of accumulated amortization Rp275,454,156,924 on December 31, 2020 Rp234,708,598,421 on December 31, 2019</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	2.196.510.931.481		2.220.181.361.967	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	3.039.890.758.313		2.894.690.203.210	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2019/ <i>December 31, 2019</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak berelasi	1.040.928.656	2g,11,29,31,32	876.125.506	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	36.640.771.422	2g,11,31,32	31.761.351.398	<i>Third parties</i>
Utang lain-lain dan beban akrual	6.124.678.050	2g,12,32	5.474.298.351	<i>Other payables and accrued expense</i>
Pendapatan diterima di muka	752.331.359	14	129.021.368	<i>Unearned revenues</i>
Utang pajak	915.748.121	17a	5.464.533.241	<i>Taxes payable</i>
Utang dividen	64.858.772.152	22	4.858.772.152	<i>Dividend payable</i>
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Current maturities of long-term debts</i>
Liabilitas sewa	266.737.267	2f, 8	-	<i>Lease liability</i>
Utang pembiayaan konsumen	60.044.444	2g,15,32	102.933.333	<i>Consumer financing liabilities</i>
Obligasi	873.223.510.149	2g,16,32	-	<i>Bonds</i>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	983.883.521.620		48.667.035.349	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Long-term debts - net of current maturities</i>
Utang pembiayaan konsumen	-	2g,15,32	60.044.445	<i>Consumer financing liabilities</i>
Obligasi	421.053.344.040	2g,16,32	1.292.500.364.337	<i>Bonds</i>
Pendapatan diterima di muka	288.781.089	14	-	<i>Unearned revenues</i>
Liabilitas pajak tangguhan	93.097.740.686	2j,17c	106.634.752.958	<i>Deferred tax liabilities</i>
Provisi untuk pemeliharaan jalan tol - jangka panjang	34.893.956.695	2n,13	24.867.305.508	<i>Provision for toll road maintenance - non-current</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	9.443.365.651	2l,18	7.625.722.459	<i>Post employment benefits liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	558.777.188.161		1.431.688.189.707	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	1.542.660.709.781		1.480.355.225.056	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				<i>Share capital - par value Rp 1,000,000 per share</i>
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 948.000 saham	948.000.000.000	19	948.000.000.000	<i>Authorized capital, issued and fully paid - 948,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	21.580.000.000	21	21.580.000.000	<i>Additional paid in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan untuk cadangan umum	5.879.187.515	22	4.447.614.913	<i>Appropriated for general reserve</i>
Belum ditentukan penggunaannya	522.039.563.946		440.313.876.394	<i>Unappropriated</i>
Komponen ekuitas lainnya	(268.702.929)		(6.513.153)	<i>Other equity component</i>
JUMLAH EKUITAS	1.497.230.048.532		1.414.334.978.154	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.039.890.758.313		2.894.690.203.210	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember/
Year ended December 31,

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan tol	387.156.914.236	2h,23	499.241.380.300	Toll revenue
Pendapatan konstruksi	16.859.369.446	2h,24	25.974.372.479	Construction revenue
Jumlah Pendapatan	404.016.283.682		525.215.752.779	Total Revenue
BEBAN USAHA, NETO				OPERATING EXPENSES, NET
Pelayanan pemakai jalan tol	(56.060.923.203)	2h,25	(56.761.552.934)	Toll user services
Pemeliharaan aset jalan tol	(23.885.401.894)	2h,27	(22.783.569.409)	Toll road assets maintenance
Pengumpul pendapatan tol	(14.831.444.569)	2h,26	(17.181.272.925)	Toll revenue collector
Biaya konstruksi	(16.859.369.446)	2h,24	(25.974.372.479)	Construction costs
Beban umum dan administrasi	(37.300.081.646)	2h,28	(36.458.804.109)	General and administrative expense
Pendapatan operasi lainnya	3.172.740.848		906.496.928	Other operating income
Jumlah Beban Usaha, neto	(145.764.479.910)		(158.253.074.928)	Total Operating Expenses, net
LABA USAHA	258.251.803.772		366.962.677.851	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	30.054.739.544	2h	24.289.515.844	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(6.010.947.909)		(4.857.903.169)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	24.043.791.635		19.431.612.675	Interest income - net of final tax
Beban keuangan				Finance expenses
Administrasi bank	(14.520.946)	2h	(15.352.500)	Bank administration
Beban bunga dan provisi bank	(133.544.921.534)	2h	(134.301.949.039)	Interest expenses and bank provision
Beban bunga atas liabilitas sewa	(32.269.025)	8	-	Interest expense on lease liabilities
	(133.591.711.505)		(134.317.301.539)	
Jumlah Beban Lain-lain - neto	(109.547.919.870)		(114.885.688.864)	Total Other Expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	148.703.883.902		252.076.988.987	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak kini	(19.009.685.058)	2j,17b	(49.313.308.094)	Current tax expense
Manfaat/(beban) pajak tangguhan	13.463.061.310	2j,17c	(11.147.719.225)	Deferred tax benefit/(expense)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(5.546.623.748)		(60.461.027.319)	Total Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	143.157.260.154		191.615.961.668	PROFIT FOR THE YEAR
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	(336.140.738)		86.750.060	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait neto setelah pajak	73.950.962		(21.687.515)	Related deferred tax net of tax
Jumlah laba komprehensif lainnya	(262.189.776)		65.062.545	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	142.895.070.378		191.681.024.213	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham (nilai penuh)	151.010	2q,20	202.127	Earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For The Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah,
 unless otherwise stated)

		Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Saldo laba/Retained Earnings		Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2018		948.000.000.000	21.580.000.000	-	353.145.529.639	(71.575.698)	1.322.653.953.941	Balance as of December 31, 2018
Pembagian dividen	22	-	-	-	(100.000.000.000)	-	(100.000.000.000)	Dividen distribution
Cadangan umum	22	-	-	4.447.614.913	(4.447.614.913)	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	191.615.961.668	-	191.615.961.668	Profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	65.062.545	65.062.545	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2019		948.000.000.000	21.580.000.000	4.447.614.913	440.313.876.394	(6.513.153)	1.414.334.978.154	Balance as of December 31, 2019
Pembagian dividen	22	-	-	-	(60.000.000.000)	-	(60.000.000.000)	Dividend distribution
Cadangan umum	22	-	-	1.431.572.602	(1.431.572.602)	-	-	General reserve
Laba tahun berjalan		-	-	-	143.157.260.154	-	143.157.260.154	Profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	-	(262.189.776)	(262.189.776)	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2020		948.000.000.000	21.580.000.000	5.879.187.515	522.039.563.946	(268.702.929)	1.497.230.048.532	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
STATEMENTS
OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	Catatan/ Notes	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	390.772.872.971		Cash received from customers
Penerimaan kas dari pendapatan lain-lain	3.194.560.754		Cash received from other income
Pembayaran kepada karyawan	(10.936.325.417)		Payment to employees
Pembayaran kepada pemasok dan beban usaha lainnya	(62.768.083.832)		Payment to suppliers and other operational costs
Pembayaran pajak penghasilan	(23.558.470.176)		Payment of income tax
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya, neto	(72.777.638.861)		Placements in restricted cash in bank, net
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas Operasi	223.926.915.439		Net cash provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pendapatan bunga bank	24.043.791.635		Interest income
Perolehan aset tetap	(544.199.333)	9, 15	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak konsesi	(14.146.438.023)	33	Acquisition of concession rights assets
Kas bersih diperoleh/(digunakan) untuk Aktivitas Investasi	9.353.154.279		Net cash provided/(used) in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan	(130.575.000.000)		Payments of finance expense
Pembayaran dividen	-	22	Dividend payment
Kas bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(130.575.000.000)		Net cash used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	102.705.069.718		NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	545.658.219.091		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	648.363.288.809		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Jakarta Lingkar Baratsatu ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No 143, tanggal 23 Desember 1995 dari Notaris Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini berupa Anggaran Dasar telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 9 Mei 1996 nomor 73 dan tambahan nomor 4254. Anggaran Dasar tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu Nomor 72 tertanggal 26 Oktober 2011 dibuat dari Notaris Kartono, S.H, notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta Perubahan ini telah disetujui kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU.AH.01.10-40070 Tahun 2011 tanggal 9 Desember 2011.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perencanaan, pembangunan, pengoperasian, dan pemeliharaan jalan tol sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku serta usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan jalan tol.

Perusahaan berkantor pusat di Gedung Bangun Tjipta Lantai 2, Jalan Gatot Subroto No 54, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

PT Bangun Tjipta Sarana adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Akta Notaris Kartono S.H., No. 79 tanggal 8 Agustus 2018, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Ir. Siswono Yudohusodo	:	President commissioner
Komisaris	:	Drs. Ahwil Loetan	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Chandra Adhi Oktovianto ST	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Ir. Fatchur Rochman	:	President Director
Direktur	:	Ir. Trihadi Karnanto Msi.	:	Director
Direktur	:	Omar Danni Hasan	:	Director
Direktur Independen	:	Anton Sujarwo	:	Independent Director

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Jakarta Lingkar Baratsatu ("Company") was established based on Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 143 dated December 23, 1995 of Notary Sutjipto, S.H, notary in Jakarta. This deed of incorporation in the form of its Articles of Association have been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 9, 1996 number 73 and supplement number 4254. The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Meeting of Shareholders of PT Jakarta Lingkar Baratsatu No. 72 dated October 26, 2011 was made by Notary Kartono, S.H, notary in Jakarta concerning the increase of authorized and paid-up capital. The Deed of Amendment has been reported and approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU.AH.01.10-40070 Tahun 2011 dated December 9, 2011.

The Company's scope of activities is to engage in the planning, development, operation and maintenance of toll roads in accordance with applicable laws and regulations as well as other businesses related to toll roads.

The Company's head office is located at Bangun Tjipta Building Floor 2nd, Jalan Gatot Subroto No 54, Central Jakarta, DKI Jakarta.

PT Bangun Tjipta Sarana is the ultimate parent entity of the Company.

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 based on Notarial Deed of Kartono S.H., No. 79 dated August 8, 2018, are as follows:

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan pada 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	:	Chandra Adhi Oktovianto, ST	:	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Teguh Iman, SH	:	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Yanti Octavia	:	Member of Audit Committee

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah sebanyak 72 orang dan 69 orang (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 24 Mei 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dalam penyajian laporan keuangan untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, dengan dasar biaya perolehan (*historical cost*), kecuali dinyatakan lain di dalam catatan atas laporan keuangan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Boards of Commissioner, Directors, and Employees (continued)

The Company has formed an Audit Committee with the following structure as of December 31, 2020 and 2019:

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 72 employees and 69 employees (unaudited), respectively.

c. Completion of the financial statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on May 24, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies were applied consistently by the Company in the preparation of the financial statements as of December 31, 2020 and 2019, and for the years then ended are as follows:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7, which is Appendix to the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements".

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept except as disclosed otherwise in the notes to the financial statements.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas menyajikan arus kas dari perubahan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("IDR"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

b. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan", yang diadopsi dari IFRS 9;
- PSAK 72: "Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15.
- PSAK 73: "Sewa", yang diadopsi dari IFRS 16;
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: "Definisi Material";
- Amandemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya.

PSAK 73

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif modifikasian dengan memilih pendekatan praktis yang tersedia berdasarkan pedoman transisi dalam PSAK 73.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The statement of cash flows presents the changes in cash from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("IDR"), which is the Company's functional and presentation currency.

b. Amendment and annual improvements on accounting standards

On January 1, 2020, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

- PSAK 71: "Financial Instruments", adopted from IFRS 9;
- PSAK 72: "Revenue from Contracts with Customers", adopted from IFRS 15;
- PSAK 73: "Leases", adopted from IFRS 16;
- Amendments PSAK 1 and PSAK 25: "Material Definition";
- Amendments PSAK 15: "Investments in Associates and Joint Ventures".

The adoption of the new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

PSAK 73

On January 1, 2020, the Company has applied PSAK 73 using the modified retrospective method by applying available package of practical expedients under the transition guidance within PSAK 73.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi (lanjutan)

PSAK 73 (lanjutan)

Dengan demikian laporan keuangan tahun 2019 tidak disajikan kembali dan disajikan sesuai standar sebelumnya dan interpretasi terkait. Perusahaan melanjutkan penilaian sewa historis dengan tidak menilai kembali kontrak sewa sebelum PSAK 73 berlaku. Perusahaan menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang ditetapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak sewa yang dibuat atau dimodifikasi pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pendekatan praktis yang tersedia berdasarkan pedoman transisi dalam PSAK 73, yang antara lain:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang serupa;
- sewa operasi dengan sisa masa sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal;
- penggunaan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa dimana kontrak berisi opsi untuk perpanjangan atau pemutusan masa sewa;
- menerapkan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya diidentifikasi berdasarkan PSAK 30, dan tidak menerapkan PSAK 73 untuk sewa yang sebelumnya tidak diidentifikasi berdasarkan standar ini;
- tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa, dan sebagai konsekuensinya Perusahaan menganggap seluruh kontrak sebagai sewa; dan
- tidak mengakui liabilitas sewa dan aset hak guna untuk aset pondasi yang bernilai rendah.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang tersisa, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman penyewa pada tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendment and annual improvements on accounting standards (continued)

PSAK 73 (continued)

Accordingly, the comparative information presented for 2019 has not been restated and it is presented, as previously reported, under the related interpretations. The Company continued to carry forward the historical lease assessments and not to reassess the lease contract before PSAK 73 applied. The Company applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all lease contracts entered into or modified on or after January 1, 2020.

The available practical expedients under the transition guidance within PSAK 73, which among other things:

- The use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- The accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at January 1, 2020 as short-term leases;
- The exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- The use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;
- Apply PSAK 73 to leases that were previously identified under PSAK 30, and not to apply PSAK 73 to those that were not previously identified under these two standards;
- Not to separate non-lease components from lease components, and instead, account for both as a single lease component; and
- Not to recognize a lease liability and a Right-of-Use ("ROU") asset for leases where the underlying assets are low-value assets.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the lessee's incremental borrowing rate as of January 1, 2020.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya disajikan terpisah.

d. Aset tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Aset tetap, kecuali konstruksi dalam penyelesaian, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat untuk aset yang disusutkan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	3	<i>Office equipment</i>

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan selisih lebih manfaat ekonomi masa depan dari standar kinerja yang ditetapkan pada awalnya akan mengalir ke Perusahaan, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term deposits with maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral and are not restricted.

Restricted cash in bank is presented separately.

d. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value, if any. Fixed assets, except for construction in progress, are depreciated using the straight line method. The estimated useful lives of the depreciable assets are as follows:

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset takberwujud

Aset hak konsesi merupakan hak Perusahaan untuk membebaskan pengguna jasa publik berdasarkan perjanjian jasa konsesi. Aset hak konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima atas jasa kontrak konstruksi yang diberikan ditambah dengan margin konstruksi yang telah ditentukan oleh manajemen.

Aset konsesi diamortisasi selama masa konsesi dengan menggunakan metode unit pemakaian berdasarkan volume lalu lintas.

Aset hak konsesi ini diamortisasi selama masa hak konsesi sebagai berikut:

31 Desember 2020 dan 2019	Tahun/Years	Akhir masa konsesi/ End of consession term	December 31, 2020 and 2019
Ruas Jalan Tol Kebon Jeruk - Penjaringan	35	2 Februari 2042/ February 2, 2042	Kebon Jeruk - Penjaringan Toll Road

f. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Intangible assets

Concession assets are the Company's rights to charge users of public services based on concession services arrangements. Concession assets are recorded at fair value of benefit that received or to be received for construction services rendered.

The concession assets are amortized over the concession period using unit of usage method based on traffic volume.

These concession assets are intangible assets which are amortized over the concession period as follows:

Akhir masa konsesi/ End of consession term	December 31, 2020 and 2019
2 Februari 2042/ February 2, 2042	Kebon Jeruk - Penjaringan Toll Road

f. Leases

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lease. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under financial leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding of the lessor.

Rental income from operating leases is recognized on the straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiation and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statement of financial position as a finance lease obligations.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where other systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company has adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan mempertimbangkan apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya; dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company considers whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used; and:
 1. The Company has the right to operate the asset; or
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Setelah pengakuan awal, pengukuran aset keuangan tergantung pada bagaimana aset keuangan tersebut dikelompokkan.

- i. Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai (jika ada).

Kelompok aset keuangan ini meliputi akun kas dan setara kas serta piutang usaha, pendapatan yang belum ditagih dan piutang lain-lain.

- ii. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif kecuali kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments

Before January 1, 2020

The Company classifies financial instrument as financial assets and liabilities.

Financial assets

Financial assets are classified into categories (i) financial assets at fair value through statements of profit or loss and other comprehensive income, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments and (iv) available-for-sale financial assets. These classifications depend on initial acquisition purpose of those financial assets. The Company's management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

After the initial recognition, measurement of financial assets depends on how financial assets are classified.

- i. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This financial asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less impairment (if any).

The financial assets in this category include cash and cash equivalents, trade receivables, unbilled receivables and other receivables.

- ii. Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets which are not assigned to any of the above three categories. Available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Changes in the fair value of this financial asset are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses, foreign exchange gains and losses and interest calculated using effective interest method, until the financial asset is derecognized. At that time of derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment and recognized in profit and loss.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Before January 1, 2020

Financial assets (continued)

A financial asset is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

At the end of reporting period, the Company evaluates whether there is objective evidence that an impairment loss has occurred on the financial assets or group of financial assets.

The impairment loss on the financial assets or group of financial assets is considered occurred when, if and only if, there is objective evidence on impairment loss as a result of one or more events occurred after initial recognition ("loss event"), and those loss events have impact on the estimated future cash flow from financial assets or group of financial asset which can be estimated reliably.

Impairment loss evidence may consist of indication of significant financial difficulty which was encountered by the debtor or group of debtors, default or arrears in payment of interest or principle, there is possibility of bankruptcy or any other financial restructuring and based on data observation there is indication of decrease which can be measured on estimation of future cash flow, such as increase level of overdue receivables or economic conditions which is related to default.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan Perusahaan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dimana kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Before January 1, 2020

Impairment of financial assets (continued)

For loans and receivables recorded at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics with the Company collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi liabilitas keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Before January 1, 2020

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a next year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as (i) financial liabilities measured at fair value through statements of profit or loss and other comprehensive income, (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The financial liabilities owned by the Company are the financial liabilities which measured at amortised cost.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai neto dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Penentuan dan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran, sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode arus kas diskonto dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

Before January 1, 2020

Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Determination and measurement of fair value

The fair value of financial instruments that are traded in active market at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the date of statement of financial position. The quoted market price that is used by the Company is bid price for financial assets, and ask price for financial liabilities.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using certain valuation techniques. The Company using discounted cash flow by using the assumption reference to the current market at the date of statement of financial position to determine the fair value for other financial instruments.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain. Perusahaan mengadopsi PSAK 71 pada 1 Januari 2020.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity. The Company adopted PSAK 71 as at January 1, 2020.

Financial assets

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Financial assets

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, other current financial assets, trade and other receivables, and other non-current assets.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

- ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Desember 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

- ii. Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Company measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Company have no debt instruments classified at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses as of December 31, 2020.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

- iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

- iii. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There's no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

- iv. Financial assets at FVTPL.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan (lanjutan)

iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL")

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

iv. Financial assets at FVTPL. (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Company does not have financial assets at FVTPL.

Expected credit losses ("ECL")

The Company recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Perusahaan menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

Instrumen utang Perusahaan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian pada instrumen tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Expected credit losses ("ECL") (continued)

For trade receivables and contract assets, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, the Company considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Company's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") (lanjutan)

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 120 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi dan wesel bayar, utang bank jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Expected credit losses ("ECL") (continued)

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 120 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement of financial liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, interest-bearing loans, other borrowings and other liabilities. Interest-bearing loans consist of short-term bank loans, two-step loans, bonds and notes, long-term bank loans, and obligations under finance leases.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- i. Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindungnilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- ii. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial liabilities

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

- i. Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

- ii. Financial liabilities measured at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included as finance costs in the statement of profit or loss.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Instrumen keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kategori ini secara umum berlaku untuk pinjaman. Informasi lebih lanjut dapat mengacu ke Catatan 16 Obligasi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Perusahaan dan seluruh pihak lawan.

Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

ii. Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings. For more information, refer to Note 16 Bonds.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. the normal course of business;
- ii. the event of default; and
- iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Company and all of the counterparties.

Derecognition of financial instruments

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset.

The Company derecognizes a financial liability when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Pengakuan pendapatan dan beban

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Harga transaksi merupakan angka yang ditagihkan kepada pelanggan setelah mengeluarkan pajak pertambahan nilai.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Revenue and expense recognition

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

- 1. Identify contract (s) with a customer.*
- 2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- 3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
- 4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
- 5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

The transaction price is based on the amount billed to customer excluding value added taxes

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan konstruksi

Perusahaan mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Perusahaan menerima hak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebaskan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Perusahaan mencatat aset tak berwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi secara bersamaan. Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Perusahaan dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode biaya, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan. Mempertimbangkan pekerjaan peningkatan kapasitas dan konstruksi telah disubkontrakkan kepada kontraktor luar, pendapatan konstruksi diakui mendekati biaya konstruksi terkait.

Biaya konstruksi

Biaya konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol atau peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan, ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Perusahaan mencatat pendapatan dan biaya konstruksi bersamaan dengan pengakuan aset tak berwujud pada tahap konstruksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Revenue and expense recognition (continued)

Construction revenues

The Company recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Company receive the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Company recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction at the same time. Construction revenue is the compensation of the service recognized by the Company for building new toll roads and related facilities and to upgrade toll roads capacity and related facilities. Construction revenue measured using cost method, which added up to all costs directly attributable to the acquiring costs of the assets. Given that the upgrades and construction works have been subcontracted to outside contractors, the recognized construction revenue substantially approximates the related construction cost.

Construction costs

Construction costs comprehend all the amount of toll road construction costs or toll road escalation consisting of land acquisition cost, feasibility study cost and other costs that are directly related to toll road construction, including construction costs for access roads, alternative roads and required public road facilities, interest and other borrowing costs, that are directly used for financing the development of assets. These costs are capitalized until the construction accomplished and operated.

The Company accounts for construction revenue and construction cost at the same time recognition of intangible asset during construction phase.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol dicatat pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa lahan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Revenue and expense recognition (continued)

Toll revenues

Revenue from toll road operations is recognized when toll tickets are sold and/or services are rendered.

Other operating revenues

Revenues from land rental and income from toll road operating service are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the statements of financial position as a liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

i. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 29.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transactions with related parties (continued)

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

All material transactions with related parties are described in Note 29.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Pajak penghasilan badan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "(beban)/manfaat pajak tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Corporate income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "deferred tax (expense)/benefit" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan keberatan/banding. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

k. Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

l. Imbalan pasca-kerja

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Corporate income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined. The additional taxes and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expense in the current year statement of comprehensive income, unless objection/appeal action is taken. The additional taxes and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

k. Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income as separate line item.

l. Post-employment benefits

The Company recorded long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi nilai wajar asset program. Perhitungan tersebut dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dengan pertimbangan bahwa pada saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporasi yang berkualitas tinggi yang memiliki periode jatuh temponya berdekatan dengan periode liabilitas tersebut.

Beban yang diakui di laba rugi termasuk biaya jasa kini, beban/pendapatan bunga, biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian penyelesaian.

Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil asset program (di luar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset) dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (di luar pendapatan bunga yang sudah diakumulasi dalam perhitungan bunga neto/aset).

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi karyawan memberikan jasanya selama periode tertentu (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan menggunakan metode garis-lurus sepanjang periode vesting.

Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen diakui ketika terdapat komitmen untuk mengurangi jumlah karyawan yang tercakup dalam suatu program secara signifikan atau ketika terdapat perubahan ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan, karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Post-employment benefits (continued)

Defined benefit plans

The liability recognized in the statement of financial position in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit present obligation at the reporting date less the fair value of plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using government bond interest rates considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related liability.

Expense charged to profit or loss includes current service costs, interest expense/income, past service cost and gains and losses on settlements.

Remeasurements of defined benefit plans are recognized in other comprehensive income. Remeasurements comprise of actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset) and any change in the effect of the asset ceiling (excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability/asset).

Past-service costs are recognized immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period.

Gains and losses on curtailment are recognized when a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of defined benefit plan terms such as that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Program imbalan pasti (lanjutan)

Program imbalan pasti yang diselenggarakan oleh Perusahaan meliputi pensiun imbalan pasti dan kewajiban imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi.

m. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

n. Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum yaitu dengan melakukan pemeliharaan jalan tol secara berkala akan disediakan berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Employee benefits (continued)

Defined benefit plans (continued)

The defined benefit plans provided by the Company cover defined benefit pension and benefit obligation under Labour Law No. 13/2003 ("Labour Law") or the Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

n. Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Company is obliged to maintain the quality in accordance with the minimum service standards that have been established by the Ministry of Public that is by performing maintenance regularly. The cost of this maintenance will periodically be provided based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

p. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

q. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

p. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Company financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements if they are material.

q. Earnings per share

Earnings per share amount is computed by dividing the profit for the period attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of outstanding issued and fully paid shares during the periods.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Perusahaan, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasi Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments

Classification of financial assets and liabilities

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2g.

Determination of functional currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Company sales, cost of sales and operating income.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material provisi dan beban neto atas beban imbalan kerja karyawan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Harapan umur ini adalah yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d dan 9.

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak perusahaan jalan tol

Dalam menentukan amortisasi hak perusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan volume lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. Volume lalu lintas diproyeksikan berdasarkan dengan perbandingan terhadap volume lalu lintas aktual. Namun seiring berjalannya waktu, volume lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif dan volume kendaraan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits

The determination of the employee benefit liabilities and expenses is depending on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit and loss as incurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its provision and net expense for employee benefits.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2d and 9.

Estimation of traffic volume and amortization of toll road concession right

In determining amortization of toll road concession rights, the management has to project traffic volume after current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of vehicles and adjusted by comparison to actual vehicle volume. However, the actual vehicle volume in the future could differ from the estimate depending upon changes in external factor that may affect toll rates and vehicle volume.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak perusahaan jalan tol (lanjutan)

Manajemen melakukan penilaian secara berkala terhadap total proyeksi volume lalu lintas. Perusahaan akan menunjuk suatu konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen dan membuat penyesuaian yang tepat apabila terdapat perbedaan yang material antara proyeksi volume lalu lintas dan volume lalu lintas aktual.

Perusahaan menunjuk konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen pada jalan tol pada tahun 2019.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Biaya pemeliharaan jalan tol secara berkala akan dicadangkan berdasarkan estimasi. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Walaupun komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of traffic volume and amortization of toll road concession right (continued)

The management perform periodic assessment on the total projected traffics volume. The Company will appoint an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies and make an appropriate adjustment if there is a material difference between projected and actual volume.

The Company appoints an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies on its toll roads in 2019.

Provision for toll road maintenance

The cost of toll road maintenance will be provisioned periodically based on estimation. This provision is measured using the present value of management's estimate of the expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

Financial instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. Although significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company profit or loss.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dan rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kas	176.615.832	154.763.320
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	57.154.866.209	50.986.842.556
PT Bank Central Asia Tbk.	18.874.881.032	7.868.499.869
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.381.878.440	2.674.660.526
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.763.167.296	1.972.697.820
PT Bank DKI	11.880.000	755.000
Jumlah bank	81.186.672.977	63.503.455.771
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	567.000.000.000	482.000.000.000
Jumlah deposito berjangka	567.000.000.000	482.000.000.000
Jumlah	648.363.288.809	545.658.219.091

Pada tanggal 31 Desember 2020, tingkat bunga deposito berjangka adalah 3,5% per tahun (2019: 5,50% - 6,00%). Deposito jatuh tempo pada Januari 2021 (2019: Januari 2020).

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Cash on hand	176.615.832	154.763.320
Cash in banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	57.154.866.209	50.986.842.556
PT Bank Central Asia Tbk.	18.874.881.032	7.868.499.869
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.381.878.440	2.674.660.526
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.763.167.296	1.972.697.820
PT Bank DKI	11.880.000	755.000
Total cash in banks	81.186.672.977	63.503.455.771
Time deposits		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	567.000.000.000	482.000.000.000
Total time deposits	567.000.000.000	482.000.000.000
Total	648.363.288.809	545.658.219.091

As of December 31, 2020, time deposits earn interest at rates 3.5% per annum (2019: 5.50% - 6.00%). These deposits matured in January 2021 (2019: January 2020).

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	175.398.841.390	103.396.538.890
PT Bank Central Asia Tbk.	11.389.651.765	9.400.690.748
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	610.219.734	399.462.180
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	202.872.823	1.627.255.033
Jumlah	187.601.585.712	114.823.946.851

Saldo bank yang dibatasi penggunaannya (Rupiah) pada 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

- *Escrow account* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk penampungan dana pelunasan pokok dan bunga obligasi (Catatan 16)
- *Operational account* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk penampungan seluruh hasil pendapatan tol yang dijamin dengan fidusia (Catatan 16), dan;
- *Escrow account* untuk penampungan pendapatan terkait penerapan sistem integrasi tol pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 11).

6. PIUTANG PIHAK KETIGA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Piutang pengelolaan uang elektronik (Catatan 30f)	890.271.174	2.605.056.840
Piutang kepada Badan Usaha Jalan Tol (Catatan 30e)		
PT Jasamarga Tollroad Operator	2.227.639.231	2.805.272.600
PT Utama Karya (Persero)	1.410.926.375	3.259.045.901
PT Marga Lingkar Jakarta	771.849.219	1.687.324.586
PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta	-	2.950.084.596
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 30b)	1.140.783.234	315.707.394
Jumlah	6.441.469.233	13.622.491.917

Piutang pengelolaan uang elektronik merupakan piutang yang berasal dari pembayaran tol oleh pelanggan menggunakan kartu pembayaran elektronik

Piutang kepada Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) merupakan piutang dari atas porsi Perusahaan atas pendapatan integrasi jalan tol ruas Jakarta Lingkar Luar yang dikelola oleh BUJT lain (Catatan 30e).

Seluruh piutang pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

5. RESTRICTED CASH IN BANK

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	103.396.538.890	103.396.538.890
PT Bank Central Asia Tbk.	9.400.690.748	9.400.690.748
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	399.462.180	399.462.180
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.627.255.033	1.627.255.033
Total	114.823.946.851	114.823.946.851

Restricted bank balance (Rupiah) as of December 31, 2020 and 2019 consists of:

- *Escrow account* at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. for the collection of principal redemption funds and interest (Note 16)
- *Operational account* at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. to collect all toll revenues which is guaranteed by fiduciary (Note 16) and
- *Escrow account* for revenue collection regarding to the implementation of the toll integration system at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Note 11).

6. THIRD PARTIES RECEIVABLES

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Electronic money management receivables (Note 30f)	890.271.174	2.605.056.840
Receivables to Badan Usaha Jalan Tol (Note 30e)		
PT Jasamarga Tollroad Operator	2.227.639.231	2.805.272.600
PT Utama Karya (Persero)	1.410.926.375	3.259.045.901
PT Marga Lingkar Jakarta	771.849.219	1.687.324.586
PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta	-	2.950.084.596
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Note 30b)	1.140.783.234	315.707.394
Total	6.441.469.233	13.622.491.917

Electronic money management receivables represent receivables which generated from customer's toll payment by using electronic card

Receivables to Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) represent receivables from the Company's portion on the revenue of the integrated Jakarta Outer Ring toll road managed by other BUJU (Note 30e)

All third parties receivables are denominated in Rupiah.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur piutang pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Belum jatuh tempo	-
Telah jatuh tempo:	
0 - 30 hari	4.410.414.825
30 - 60 hari	-
60 - 90 hari	890.271.174
90 - 120 hari	1.140.783.234
> 120 hari	-
	6.441.469.233

Piutang tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai. Piutang pada umumnya berjangka waktu pembayaran 1 - 30 hari.

Berdasarkan penelaahan status akun piutang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat direalisasikan dan tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibutuhkan.

7. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Piutang bunga deposito	970.506.849
Jaminan	2.500.000
Uang muka karyawan	476.229
Jumlah	973.483.078

8. SEWA

Perusahaan menyewa aset berupa ruang kantor yang memiliki masa sewa 2 tahun.

Perusahaan mempunyai sewa aset yang diklasifikasi bernilai rendah yaitu mesin fotokopi. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah tersebut.

Nilai tercatat untuk aset hak guna adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Jan 2020/ Balance Jan 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					
Ruangan kantor	-	512.928.242	-	-	512.928.242
Akumulasi depresiasi					
Ruangan kantor	-	(256.464.121)	-	-	(256.464.121)
Nilai buku neto	-				256.464.121

6. THIRD PARTIES RECEIVABLES (continued)

The details of third parties receivables based on aging are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	-	Not yet due
	-	Overdue:
	13.622.491.917	0 - 30 days
	-	30 - 60 days
	-	60 - 90 days
	-	90 - 120 days
	-	> 120 days
	13.622.491.917	

Receivables are unsecured, non-interest bearing and will be settled in cash. Receivables generally on 1 - 30 days' terms of payments.

Based on the review of receivables as of December 31, 2020 and 2019, management is of the opinion that all receivables are realizable and no provision for expected credit losses is necessary to be provided.

7. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	396.164.384	Time deposits interest receivable
	2.500.000	Deposit
	5.519.000	Advance for employee
Jumlah	404.183.384	Total

8. LEASES

The Company leases office spaces asset has lease term of 2 years.

The Company also has certain lease of assets that are classified as low value assets that is photocopy machine. The Company applies the lease of low-value assets recognition exemptions for these leases.

The carrying amount of right of use assets are as below:

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SEWA (lanjutan)

Depresiasi

Beban depresiasi yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2020	2019
Beban pemeliharaan aset jalan tol (Catatan 27)	256.464.121	-

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020 January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kelas aset pendasar Ruang kantor	-	512.928.242	32.269.025	(278.460.000)	266.737.267

*Underlying assets
Office space*

Utang sewa berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Jangka pendek	266.737.267	-
Jangka panjang	-	-
Total	266.737.267	-

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas signifikan sehubungan dengan utang sewa yang dimiliki.

Berikut ini merupakan jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	2020	2019
Beban depresiasi untuk aset hak guna (Catatan 27)	256.464.121	-
Beban bunga atas liabilitas sewa	32.269.025	-
Beban yang terkait dengan sewa aset jangka pendek dan bernilai rendah	243.863.968	205.660.400
Total yang diakui dalam laba rugi	532.597.114	205.660.400

8. LEASES (continued)

Depreciation

Depreciation expenses were charged to operations as part of the following:

	2020	2019
Toll road assets maintenance expenses (Note 27)	256.464.121	-

Lease Liability

The movement of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows:

	1 Januari 2020 January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kelas aset pendasar Ruang kantor	-	512.928.242	32.269.025	(278.460.000)	266.737.267

*Underlying assets
Office space*

Lease payables based on time basis:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Jangka pendek	266.737.267	-
Jangka panjang	-	-
Total	266.737.267	-

The Company does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities.

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2020	2019
Beban depresiasi untuk aset hak guna (Catatan 27)	256.464.121	-
Beban bunga atas liabilitas sewa	32.269.025	-
Beban yang terkait dengan sewa aset jangka pendek dan bernilai rendah	243.863.968	205.660.400
Total amounts recognized in profit or loss	532.597.114	205.660.400

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

Mutasi 2020:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Aquisition cost</u>
Bangunan	5.000.000.000	47.850.000	-	-	5.047.850.000	Buildings
Kendaraan	1.131.796.360	-	-	-	1.131.796.360	Vehicles
Peralatan Kantor	122.377.800	393.416.000	-	-	515.793.800	Office equipment
Jumlah	6.254.174.160	441.266.000	-	-	6.695.440.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.458.333.309	249.999.996	-	-	2.708.333.305	Buildings
Kendaraan	888.789.647	83.161.072	-	-	971.950.719	Vehicles
Peralatan Kantor	119.093.256	148.810.482	-	-	267.903.738	Office equipment
Jumlah	3.466.216.212	481.971.550	-	-	3.948.187.762	Total
Nilai Buku Neto	2.787.957.948				2.747.252.398	Net Book Value

Mutasi 2019:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Aquisition cost</u>
Bangunan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Buildings
Kendaraan	1.131.796.360	-	-	-	1.131.796.360	Vehicles
Peralatan Kantor	122.377.800	-	-	-	122.377.800	Office equipment
Jumlah	6.254.174.160	-	-	-	6.254.174.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.208.333.313	249.999.996	-	-	2.458.333.309	Buildings
Kendaraan	750.641.447	138.148.200	-	-	888.789.647	Vehicles
Peralatan Kantor	88.309.656	30.783.600	-	-	119.093.256	Office equipment
Jumlah	3.047.284.416	418.931.796	-	-	3.466.216.212	Total
Nilai Buku Neto	3.206.889.744				2.787.957.948	Net Book Value

Aset tetap, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp5.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara, yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Nilai penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi diungkapkan dalam Catatan 27.

9. FIXED ASSETS

Movement in 2020:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Aquisition cost</u>
Bangunan	5.000.000.000	47.850.000	-	-	5.047.850.000	Buildings
Kendaraan	1.131.796.360	-	-	-	1.131.796.360	Vehicles
Peralatan Kantor	122.377.800	393.416.000	-	-	515.793.800	Office equipment
Jumlah	6.254.174.160	441.266.000	-	-	6.695.440.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.458.333.309	249.999.996	-	-	2.708.333.305	Buildings
Kendaraan	888.789.647	83.161.072	-	-	971.950.719	Vehicles
Peralatan Kantor	119.093.256	148.810.482	-	-	267.903.738	Office equipment
Jumlah	3.466.216.212	481.971.550	-	-	3.948.187.762	Total
Nilai Buku Neto	2.787.957.948				2.747.252.398	Net Book Value

Movement in 2019:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Aquisition cost</u>
Bangunan	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Buildings
Kendaraan	1.131.796.360	-	-	-	1.131.796.360	Vehicles
Peralatan Kantor	122.377.800	-	-	-	122.377.800	Office equipment
Jumlah	6.254.174.160	-	-	-	6.254.174.160	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.208.333.313	249.999.996	-	-	2.458.333.309	Buildings
Kendaraan	750.641.447	138.148.200	-	-	888.789.647	Vehicles
Peralatan Kantor	88.309.656	30.783.600	-	-	119.093.256	Office equipment
Jumlah	3.047.284.416	418.931.796	-	-	3.466.216.212	Total
Nilai Buku Neto	3.206.889.744				2.787.957.948	Net Book Value

Toll road concession rights assets are covered by insurance against losses from fire, theft and other risks with a total coverage amount of Rp5,000,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. Management believes that the value of the insurance coverage is sufficient to be adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on review of the Company's management, there is no indication of impairment in values of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no fixed assets that not used temporarily, discontinued from active use, and classified as available for sale.

Depreciation of fixed assets was charged to operations as disclosed in Note 27.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD

Hak Pengusahaan Jalan Tol:

Mutasi 2020:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.418.378.299.960	-	-	29.632.516.926	2.448.010.816.886	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	33.723.702.480	16.859.369.446	-	(29.632.516.926)	20.950.555.000	Concession asset under construction
Jumlah	2.452.102.002.440	16.859.369.446	-	-	2.468.961.371.886	Total
Akumulasi amortisasi	(234.708.598.421)	(40.745.558.503)	-	-	(275.454.156.924)	Accumulated amortization
Nilai Buku Neto	2.217.393.404.019				2.193.507.214.962	Net Book Value

Mutasi 2019:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.393.897.749.961	-	-	24.480.549.999	2.418.378.299.960	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	32.229.880.000	25.974.372.479	-	(24.480.549.999)	33.723.702.480	Concession asset under construction
Jumlah	2.426.127.629.961	25.974.372.479	-	-	2.452.102.002.440	Total
Akumulasi amortisasi	(192.013.962.378)	(42.694.636.043)	-	-	(234.708.598.421)	Accumulated amortization
Nilai Buku Neto	2.234.113.667.583				2.217.393.404.019	Net Book Value

Pada 31 Desember 2020 aset konsesi dalam konstruksi merupakan penambahan fasilitas tol berupa bangunan kantor operasional, gerbang tol, dan pemasangan kamera pengawas sejumlah Rp20.950.555.000, yang akan selesai pada akhir tahun 2021.

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp40.745.558.503 dan Rp42.694.636.043 dan dibebankan sebagai beban pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2020 aset hak pengusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas pinjaman obligasi Perusahaan (Catatan 16).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai hak pengusahaan jalan tol pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. INTANGIBLE ASSETS

Toll Road Concession Rights:

Movement in 2020:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.418.378.299.960	-	-	29.632.516.926	2.448.010.816.886	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	33.723.702.480	16.859.369.446	-	(29.632.516.926)	20.950.555.000	Concession asset under construction
Jumlah	2.452.102.002.440	16.859.369.446	-	-	2.468.961.371.886	Total
Akumulasi amortisasi	(234.708.598.421)	(40.745.558.503)	-	-	(275.454.156.924)	Accumulated amortization
Nilai Buku Neto	2.217.393.404.019				2.193.507.214.962	Net Book Value

Movement in 2019:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Jalan Tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk- Penjaringan	2.393.897.749.961	-	-	24.480.549.999	2.418.378.299.960	JORR W1 Toll Road Kebon Jeruk- Penjaringan Section
Aset konsesi dalam pengerjaan	32.229.880.000	25.974.372.479	-	(24.480.549.999)	33.723.702.480	Concession asset under construction
Jumlah	2.426.127.629.961	25.974.372.479	-	-	2.452.102.002.440	Total
Akumulasi amortisasi	(192.013.962.378)	(42.694.636.043)	-	-	(234.708.598.421)	Accumulated amortization
Nilai Buku Neto	2.234.113.667.583				2.217.393.404.019	Net Book Value

As of December 31, 2020, concession asset under construction represents additional toll facility such operational office building, toll gates, and installation of CCTV amounted to Rp20,950,555,000, which will be completed before end of 2021 year.

Amortization of toll road concession rights for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp40,745,558,503 and Rp42,694,636,043, respectively and were charged to toll user services expenses (Note 25).

As of December 31, 2020, toll road concession right were pledged as collateral for the Company's Bond (Note 16).

Based on the review of management, there are no events or changes in conditions occurred which indicate impairment of toll road concession right as of December 31, 2020 and 2019.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga	36.640.771.422
Pihak berelasi (Catatan 29a)	1.040.928.656
Jumlah	37.681.700.078

11. TRADE PAYABLES

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	31.761.351.398	<i>Third parties</i>
	876.125.506	<i>Due to related parties (Note 29a)</i>
Jumlah	32.637.476.904	Total

Utang usaha – pihak ketiga

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang kepada Badan Usaha	
Jalan Tol (Catatan 30e)	
PT Hutama Karya (Persero)	6.894.339.285
PT Jasamarga Tollroad Operator	6.591.619.838
PT Marga Lingkar Jakarta	1.773.265.222
PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 30d)	7.818.782.726
PT Karya Multi Solusi	2.122.742.000
PT Winangkit Karya Mulya	1.407.945.000
PT Marga Solusi Prima	1.200.345.000
PT Yon Serna Putratama	1.160.034.000
PT Rancang Cipta Bangun	1.090.079.895
PT Citra Persada Infrastruktur	674.500.000
PT Sistem Aksesindo Perdana	555.059.000
CV Nikita Karia	87.278.000
Lain-lain dibawah Rp600 juta	5.264.781.456
Jumlah	36.640.771.422

Trade payables – third party

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	6.341.100.463	<i>Payable to Badan Usaha</i>
	2.266.671.194	<i>Jalan Tol (Note 30e)</i>
	1.630.710.933	<i>PT Hutama Karya (Persero)</i>
	4.150.745.618	<i>PT Jasamarga Tollroad Operator</i>
	7.818.782.726	<i>PT Marga Lingkar Jakarta</i>
	7.818.782.726	<i>PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta</i>
	1.549.796.000	<i>PT Jasa Marga (Persero) Tbk</i>
	1.407.945.000	<i>(Note 30d)</i>
	1.382.429.800	<i>PT Karya Multi Solusi</i>
	1.017.948.000	<i>PT Winangkit Karya Mulya</i>
	-	<i>PT Marga Solusi Prima</i>
	674.500.000	<i>PT Yon Serna Putratama</i>
	-	<i>PT Rancang Cipta Bangun</i>
	524.828.000	<i>PT Citra Persada Infrastruktur</i>
	2.995.893.664	<i>PT Sistem Aksesindo Perdana</i>
		<i>CV Nikita Karia</i>
		<i>Others below Rp600 million</i>
Jumlah	31.761.351.398	Total

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade payables are denominated in Rupiah.

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
0 - 30 hari	28.454.972.352	20.720.331.332	<i>0 - 30 days</i>
30 - 60 hari	368.045.823	390.127.033	<i>30 - 60 days</i>
60 - 90 hari	368.045.823	368.045.823	<i>60 - 90 days</i>
90 - 120 hari	368.045.823	368.045.826	<i>90 - 120 days</i>
> 120 hari	8.122.590.257	10.790.926.890	<i>> 120 days</i>
	37.681.700.078	32.637.476.904	

Utang usaha tidak dikenakan beban bunga, tanpa jaminan dan penyelesaiannya akan dilakukan secara tunai dalam waktu kurang dari satu tahun.

Trade payables are non-interest bearing, unsecured and will be settled in cash in less than one year.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Akrual bunga (Catatan 16)	5.803.333.334	5.134.971.911	Accrued interest (Note 16)
Lain-lain	321.344.716	339.326.440	Others
Jumlah	6.124.678.050	5.474.298.351	Total

12. OTHERS PAYABLE AND ACCRUED EXPENSE

13. PROVISI UNTUK PEMELIHARAAN JALAN TOL

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	24.867.305.508	19.265.457.615	Beginning balance
Penambahan	13.607.666.258	11.878.117.893	Addition
Realisasi	(3.581.015.071)	(6.276.270.000)	Realization
Saldo akhir	34.893.956.695	24.867.305.508	Ending balance
Bagian jangka pendek	-	-	Current portion
Bagian jangka panjang	34.893.956.695	24.867.305.508	Long term portion

13. PROVISION FOR TOLL ROAD MAINTENANCE

Provisi untuk pemeliharaan jalan tol merupakan estimasi kewajiban pemeliharaan jalan tol secara berkala seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi ini diukur dengan menggunakan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban pemeliharaan secara berkala tersebut di masa datang.

Provision for toll road maintenance is a periodic estimated liability of maintenance of toll roads as it is in line with toll roads usage. Provision is measured by present value of management's estimates of future expenditures required to accomplish such periodic maintenance of toll roads.

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Sewa	1.041.112.448	129.021.368	Rent
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(752.331.359)	(129.021.368)	Short-term portion
Bagian jangka panjang	288.781.089	-	Long-term portion

14. UNEARNED REVENUES

Pada 31 Desember 2020, pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan sewa atas lahan milik Perusahaan yang disewakan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Perusahaan Daerah Air Minum DKI Jakarta (PDAM) dengan jangka waktu masing-masing 3 tahun dimulai pada bulan November 2018 dan 5 tahun dimulai pada 1 Desember 2020.

As of December 31, 2020, unearned revenue represents advance rental of land owned by Company to PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) and PT Perusahaan Daerah Air Minum DKI Jakarta (PDAM) with period term of 3 years started from November 2018 and 5 years started from December 1, 2020, respectively.

Pada 31 Desember 2019, pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan sewa atas lahan milik Perusahaan yang disewakan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan waktu 3 tahun dimulai pada bulan November 2018.

As of December 31, 2019, unearned revenue represents advance rental of land owned by Company with period term of 3 years started from November 2018.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
PT Mandiri Utama Finance	60.044.444	162.977.778	<i>PT Mandiri Utama Finance</i>
Jumlah	60.044.444	162.977.778	<i>Total</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(60.044.444)	(102.933.333)	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	-	60.044.445	<i>Long-term portion</i>

Pada Juli 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Utama Finance untuk membiayai pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga tetap 6,32% dengan jangka waktu 3 tahun. Utang pembiayaan ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

15. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

In July 2018, Company entered into financial lease agreement with PT Mandiri Utama Finance to finance the purchase of vehicles. This consumer finance payable bear fixed interest rate at 6.32% with period term of 3 years. This financing liabilities is secured by the vehicles financed with this financing liability.

16. OBLIGASI

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
<u>Obligasi Rupiah</u>			<u><i>Rupiah Bonds</i></u>
Jatuh tempo pada tahun 2021	875.000.000.000	875.000.000.000	<i>Due in 2021</i>
Jatuh tempo pada tahun 2023	425.000.000.000	425.000.000.000	<i>Due in 2023</i>
Jumlah	1.300.000.000.000	1.300.000.000.000	<i>Total</i>
Dikurangi biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(5.723.145.811)	(7.499.635.663)	<i>Less unamortized bonds issuance cost</i>
Neto	1.294.276.854.189	1.292.500.364.337	<i>Net</i>
Dikurangi jangka pendek	873.223.510.149	-	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	421.053.344.040	1.292.500.364.337	<i>Long-term portion</i>

Informasi lain mengenai obligasi lainnya adalah sebagai berikut:

Further information relating to bonds are as follows:

Obligasi/ Bonds	Pokok/ Principal	Peringkat/ Rating	Terdaftar/ Listed	Jatuh Tempo/ Maturity	Kupon/ Coupon	Jaminan/ Security
Perusahaan/The Company					Per tahun/ Per annum	
Obligasi Rupiah I Tahun 2018/ <i>Rupiah Bonds I Year 2018</i>	Rp875.000.000.000 (Seri A) dan Rp425.000.000.000 (Seri B)/ <i>Rp875.000.000.000 (A Series) dan Rp425.000.000.000 (B Series)</i>	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) : A+ (2020)	Bursa Efek Indonesia/ <i>Indonesia Stock Exchange</i>	September 2021 (Seri A) dan September 2023 (Seri B)/ <i>September 2021 (A Series) and September 2023 (B Series)</i>	9,75% (Seri A) dan 10,65% (Seri B) Terutang setiap kuartal/ <i>9.75% (A Series) and 10.65% (B Series) Payable quarterly</i>	Obligasi ini dijamin oleh kepemilikan konsesi Perusahaan dan rekening operasional Perusahaan yang diikat dengan fidusia/ <i>These bonds are guaranteed by the Company's concession ownership and operational accounts of the Company which are bound by fiduciaries.</i>

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 19 September 2018, Perusahaan melakukan penawaran umum Obligasi Rupiah Tahun 2018 dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.300.000.000.000 yang dibagi dalam dua seri yaitu:

- Seri A sebesar Rp875.000.000.000 dengan tenor 3 tahun;
- Seri B sebesar Rp425.000.000.000 dengan tenor 5 tahun.

Dana hasil emisi penawaran umum obligasi ini digunakan untuk melunasi pinjaman modal kerja dan pinjaman sindikasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan modal kerja.

Berdasarkan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dari perjanjian sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan harus mematuhi pembatasan tertentu, antara lain memperoleh persetujuan dari pemberi pinjaman/wali amanat yang ditunjuk sebelum melakukan tindakan-tindakan seperti:

- a) Melakukan pembagian dividen pada tahun berjalan selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran utang obligasi;
- b) Memberikan pinjaman kepada afiliasi
- c) Melakukan penggabungan, konsolidasi, dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Emiten serta tidak mempengaruhi kemampuan dalam melakukan pembayaran pokok Obligasi dan/atau bunga Obligasi
- d) Mengalihkan saham dalam Emiten dengan cara apapun.
- e) Memelihara *debt to equity ratio* maksimum sebesar 344% dengan komponen debt tidak termasuk pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan sedangkan komponen equity termasuk pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan
- f) Memelihara *debt service coverage ratio* (DSCR) minimal 100%, yang dimaksud DSCR adalah perbandingan antara EBITDA terhadap pembayaran utang pokok ditambah bunga. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan telah rutin membayar angsuran utang pokok obligasi setiap bulan.

Jumlah beban bunga selama tahun 2020 adalah sebesar Rp131.243.481.423 (2019: Rp131.720.130.244).

16. BONDS (continued)

On September 19, 2018, the Company made a public offering of Rupiah Bonds in 2018 with a maximum amount of Rp1,300,000,000,000 divided into two series, namely:

- Series A of Rp875,000,000,000 with a 3-year tenor;
- Series B of Rp425,000,000,000 with a 5-year tenor.

The proceeds from public issuance bonds are used to repay working capital loans and syndicated loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and working capital.

Under the terms and conditions of these bonds, the Company is subject to various covenants, among others, obtaining approval from the lenders/designated trustees prior to undertaking certain actions such as:

- a) Distribute dividends during the financial year as long as the Company is negligent in making payments to the bonds debt;
- b) Give loans to affiliates
- c) Merging, strengthening and consolidating with other companies for the same work and not having negative results on the operations of the Issuer and also not influencing the obligations of the principal and / or bond interest
- d) Transfer the shares in the Issuer in any way.
- e) Maintain a maximum debt to equity ratio of 344% with the debt component not including subordinated shareholder loans while the equity component includes subordinated shareholder loans.
- f) Maintain a debt service coverage ratio (DSCR) of at least 100%, what is meant by DSCR is the comparison between EBITDA and principal debt plus interest. As of the date of financial statements, the Company has regularly paid monthly installments of the principal debt on the bonds.

Total interest expense during 2020 amounted to Rp131,243,481,423 (2019: Rp131,720,130,244).

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. OBLIGASI (lanjutan)

a. Pembatasan-pembatasan atas Obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan mematuhi syarat-syarat dan kondisi-kondisi termasuk pembatasan-pembatasan dari perjanjian sehubungan dengan obligasi.

Manajemen menyatakan bahwa selama periode pelaporan dan pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar atas utang jangka panjang yang telah jatuh tempo dan bunganya.

b. Wali Amanat

Perusahaan telah menunjuk Wali Amanat sebagai perantara antara Perusahaan dengan Pemegang Obligasi. Adapun Wali Amanat untuk Obligasi Rupiah adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Obligasi ini dijamin oleh kepemilikan konsesi Perusahaan dan rekening operasional Perusahaan yang diikat dengan fidusia.

16. BONDS (continued)

a. Bond covenants

As of December 31, 2020 and 2019, the Company is in compliance with the terms and conditions of these bonds including the covenants.

Management represented that during the reporting periods and as of the completion date of the financial statements, the Company has never defaulted on paying its maturing long term debts and its interest expense.

b. Trustees

The Company engaged Trustees to act as the intermediaries between the Company and the Bondholders. The Trustee for Rupiah Bonds is PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

These bonds are guaranteed by the Company's concession ownership and operational accounts of the Company which are bound by fiduciaries.

17. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan badan - Pasal 29 (Catatan 17b)	915.748.121	5.464.533.241	Corporate income tax - Article 29 (Note 17b)
Jumlah	915.748.121	5.464.533.241	Total

b. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu. Sehingga, untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menerapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% sesuai dengan peraturan baru tersebut.

17. TAXATION

a. Tax Payables

b. Reconciliation of corporate income tax

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria. Therefore, for period ended December 31, 2020, the Company applied corporate income tax rate of 22% in accordance to the new regulation.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran beban pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020. Sehingga, pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengakui penyesuaian atas pajak tangguhan sebagai dampak perubahan tarif pajak tersebut melalui laba rugi.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba kena pajak dan beban pajak kini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	148.703.883.902	252.076.988.987
Beda permanen:		
Penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final	(25.420.791.635)	(20.135.365.594)
Beban lainnya	2.410.399.423	2.675.147.562
Jumlah beda permanen	(23.010.392.212)	(17.460.218.032)
Beda temporer		
Penyusutan dan amortisasi	(50.804.259.124)	(44.045.707.795)
Imbalan kerja karyawan	1.481.502.454	1.080.321.324
Provisi pemeliharaan jalan tol	10.026.651.188	5.601.847.893
Liabilitas sewa	10.273.145	-
Jumlah beda temporer	(39.285.832.337)	(37.363.538.578)
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	86.407.659.353	197.253.232.377
Beban pajak kini		
Pajak penghasilan atas penghasilan berdasarkan tarif pajak standar 22% (2019: 25%)	19.009.685.058	49.313.308.094
Dikurangi:		
Pembayaran pajak dibayar di muka:		
Pajak penghasilan Pasal - 23	-	11.225.672
Pajak penghasilan Pasal - 25	18.093.936.937	43.837.549.181
Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan	915.748.121	5.464.533.241

17. TAXATION (continued)

b. Reconciliation of corporate income tax (continued)

The new tax rate is used as reference to measure the current and deferred tax starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020. Therefore, the Company recognise adjustment on deferred tax as effect of changes in the tax rate through profit or loss.

The reconciliation between profit before corporate income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income and current tax expense are as follows:

Profit before income tax as shown in statement of profit or loss and other comprehensive income
Permanent differences
Income tax already subjected to - final tax
Other expense
Total permanent difference
Temporary differences
Depreciation and amortization
Employee benefit
Provision for toll road maintenance
Lease liabilities
Total temporary differences
Estimated taxable income for current year
Current income tax expense
Corporate income tax expense on income subject to tax at standard statutory rates of 22% (2019: 25%)
Less:
Payments of prepaid taxes:
Income tax - Article 23
Income tax - Article 25
Underpayment of corporate income tax

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan badan dengan beban pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Taksiran penghasilan kena pajak dan beban pajak tahun 2020, sebagaimana disebutkan di atas, akan dilaporkan sebagai penghasilan kena pajak dan beban pajak tahun 2020, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") tahun 2019 ke kantor pajak. Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2019, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan tahun 2019.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	148.703.883.902	252.076.988.987	<i>Profit before income tax as shown in statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku 22% (2019: 25%)	32.714.854.458	63.019.247.247	<i>Income tax expense at the applicable tax rate 22% (2019: 25%)</i>
Pengaruh pajak atas beda permanen	(5.062.286.286)	(4.365.054.509)	<i>Tax effects of permanent differences</i>
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(22.105.944.424)	1.806.834.581	<i>Adjustment on deferred tax</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	5.546.623.748	60.461.027.319	Total corporate income tax expenses

Komponen biaya pajak penghasilan

Component of corporate income tax expenses

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Beban pajak penghasilan badan			Corporate income tax expense
Beban pajak kini	19.009.685.058	49.313.308.094	<i>Current tax expense</i>
Beban pajak tangguhan	(13.463.061.310)	11.147.719.225	<i>Deferred tax expense</i>
Jumlah	5.546.623.748	60.461.027.319	Total

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak Tanggahan

c. Deferred Tax

31 Desember 2020	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi dan pendapatan Perusahaan/ Credited (charged) to profit or loss and revenue of the Company	Efek perubahan tarif/ Adjustment on tariff changes	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2020
Aset pajak tanggahan						Deferred tax assets
Imbalan pasca-kerja	1.906.430.615	325.930.540	(417.638.987)	73.950.962	1.888.673.130	Post-employment benefits
Liabilitas sewa	-	2.260.092	(205.463)	-	2.054.629	Lease liabilities
Provisi pemeliharaan jalan tol	6.216.826.377	2.205.863.261	(1.443.898.299)	-	6.978.791.339	Provision for toll road maintenance
Kewajiban pajak tanggahan						Deferred tax liabilities
Aset tetap dan aset tak berwujud	(114.758.009.950)	(11.176.937.007)	23.967.687.173	-	(101.967.259.784)	Fixed assets and intangible assets
Jumlah	(106.634.752.958)	(8.642.883.114)	22.105.944.424	73.950.962	(93.097.740.686)	Total

31 Desember 2019	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi dan pendapatan Perusahaan/ Credited (charged) to profit or loss and revenue of the Company	Efek perubahan tarif/ Adjustment on tariff changes	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2019
Aset pajak tanggahan						Deferred tax assets
Imbalan pasca-kerja	1.658.037.799	270.080.331	-	(21.687.515)	1.906.430.615	Post-employment benefits
Provisi pemeliharaan jalan tol	4.816.364.404	1.400.461.973	-	-	6.216.826.377	Provision for toll road maintenance
Kewajiban pajak tanggahan						Deferred tax liabilities
Aset tetap dan aset tak berwujud	(101.939.748.421)	(12.818.261.529)	-	-	(114.758.009.950)	Fixed assets and intangible assets
Jumlah	(95.465.346.218)	(11.147.719.225)	-	(21.687.515)	(106.634.752.958)	Total

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang masing-masing dilakukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria yang dalam laporannya bertanggal 4 Maret 2021 dan 6 Maret 2020 menggunakan metode "Projected Unit Credit".

In December 31, 2020 and 2019, the Company recorded post-employment benefits liabilities based on independent actuarial calculation prepared by PT Bumi Dharma Aktuaria with its report dated on March 4, 2021 and March 6, 2020, respectively, using "Projected Unit Credit" method.

(Manfaat)/beban imbalan pasca-kerja neto:

Net post-employment (benefits)/expense:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	897.372.114	707.537.747	Current service cost
Biaya bunga	584.130.340	556.437.485	Interest cost
Manfaat jasa lalu	-	(141.153.908)	Past service income
	1.481.502.454	1.122.821.324	

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Saldo 1 Januari	7.625.722.459	6.632.151.195
Beban/(manfaat) imbalan pascakerja (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya	1.481.502.454	1.122.821.324
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	336.140.738	(86.750.060)
	-	(42.500.000)
Saldo 31 Desember	9.443.365.651	7.625.722.459

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan pasca kerja karyawan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan.

Dampak akibat dari setiap satu persen perubahan dari asumsi terhadap liabilitas imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%
Tingkat diskonto	63.024.327	(74.896.253)
Kenaikan gaji	(72.867.287)	62.604.649

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan dari nilai kini dari liabilitas program imbalan pasti di tahun-tahun mendatang:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Dalam waktu 12 bulan mendatang	4.597.349.970
Antara 1 hingga 2 tahun	92.768.458
Antara 2 hingga 5 tahun	2.135.315.096
Lebih dari 5 tahun	54.033.344.400

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

Changes in the post-employment benefit liabilities for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2020	2019
Saldo 1 Januari	7.625.722.459	6.632.151.195
Beban/(manfaat) imbalan pascakerja (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya	1.481.502.454	1.122.821.324
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	336.140.738	(86.750.060)
	-	(42.500.000)
Saldo 31 Desember	9.443.365.651	7.625.722.459

On December 31, 2020 and 2019, the post-employment benefit liabilities represents present value of post-employment benefit liabilities.

A one percentage point change in the assumption to post-employment benefit liabilities at December 31, 2020 would have the following effects:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%
Tingkat diskonto	63.024.327	(74.896.253)
Kenaikan gaji	(72.867.287)	62.604.649

The following payments are expected contributions to the present value of defined benefit plan in future years:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Dalam waktu 12 bulan mendatang	4.597.349.970
Antara 1 hingga 2 tahun	92.768.458
Antara 2 hingga 5 tahun	2.135.315.096
Lebih dari 5 tahun	54.033.344.400

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Tingkat bunga	6,60% per tahun/year	7,66% per tahun/year	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8% per tahun/year	8% per tahun/year	Salary (wage) increase rate
Usia pensiun	55 tahun/year	55 tahun/year	Pension age
Rata-rata usia (Tahun)	39,65	38,94	Average age of employee (Years)
Rata-rata masa kerja (Tahun)	8,92	8,26	Average of years of service (Years)
Rata-rata sisa masa kerja (Tahun)	15,35	16,06	Average of remaining service (Years)
Pensiun dini/pengunduran diri	5%	5%	Early retirement/resignation
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI 2011	Mortality rate

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The assumptions used in determining employee benefit liabilities for the period ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The Company's stockholders as of December 31, 2020 and 2019 are as follow:

31 Desember 2020 dan 2019/December 31, 2020 and 2019				
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Stockholders
PT Bangun Tjipta Sarana	614.158	64,78%	614.158.000.000	PT Bangun Tjipta Sarana
PT Margautama Nusantara	331.800	35%	331.800.000.000	PT Margautama Nusantara
PT Reka Daya Adicipta	2.042	0,22%	2.042.000.000	PT Reka Daya Adicipta
Jumlah	948.000	100,00%	948.000.000.000	Total

20. LABA PER SAHAM

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2020	2019
Laba tahun berjalan	143.157.260.154	191.615.961.668
Rata-rata tertimbang jumlah saham	948.000	948.000
Laba tahun berjalan per saham	151.010	202.127

Profit for the year
Weighted average number of share
Profit for the year per share

20. EARNINGS PER SHARE

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi untuk bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan agio saham yang berasal dari selisih antara setoran modal dari PT Margautama Nusantara sebesar Rp218.000.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp196.500.000.000 untuk penerbitan 196.500 lembar saham Perusahaan pada bulan Juli 2009.

22. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2019 pada tanggal 24 Juni 2020, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 21 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., pada tanggal 24 Juni 2020, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba sebesar Rp4.447.614.913 sebagai dana cadangan wajib dan pembagian dividen untuk tahun 2019 sebesar Rp60.000.000.000 kepada masing-masing pemegang saham pada dengan porsi sebesar Rp38.868.000.000 ke PT Bangun Tjipta Sarana, Rp21.000.000.000 ke PT Margautama Nusantara, dan Rp132.000.000 ke PT Rekadaya Adicipta. Pembayaran dividen untuk masing-masing pemegang saham sebesar Rp60.000.000.000 belum dibayarkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2018 pada tanggal 22 Mei 2019, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 42 dari Aliya S. Azhar, SH pada tanggal 22 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2018 sebesar Rp100.000.000.000 yang telah dibagikan kepada masing-masing pemegang saham pada bulan September dan Oktober 2019 sebesar Rp64.784.599.196 ke PT Bangun Tjipta Sarana, Rp35.000.000.000 ke PT Margautama Nusantara, dan Rp183.090.717 ke PT Rekadaya Adicipta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017 pada tanggal 11 Mei 2018, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris NO. 146 dari Kartono, SH pada tanggal 11 Mei 2018, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2017 sebesar Rp30.000.000.000 yang telah dibagikan kepada masing-masing pemegang saham bersamaan tanggal 31 Agustus 2018 sebesar Rp16.719.177.215 ke PT Bangun Tjipta Sarana, Rp7.500.000.000 ke PT Margautama Nusantara, dan Rp64.620.253 ke PT Rekadaya Adicipta.

Pembayaran dividen untuk PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar Rp5.716.202.532, sebelum dipotong pajak PPh Pasal 23, belum dibayarkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan dicatat pada akun Utang Dividen.

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Additional paid in capital represents share premium resulted from the difference between payments of share capital from PT Margautama Nusantara in amount of Rp218,000,000,000 and its nominal value of Rp196,500,000,000, for issuance of 196,500 shares of the Company in July 2009.

22. DIVIDEND

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2019, which has been legalized by Notarial Deed No.21 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated June 24, 2020, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounted to Rp4,447,614,913 and dividend distribution for 2019 amounting to Rp60,000,000,000 to each shareholder with portion amounting to Rp38,868,000,000 to PT Bangun Tjipta Sarana, Rp21,000,000,000 to PT Margautama Nusantara, and to Rp132,000,000 to PT Rekadaya Adicipta. Dividend distribution to each shareholder amounting to Rp60,000,000,000 has not been paid as of December 31, 2020.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2018, which has been legalized by Notarial Deed No.42 of Aliya S. Azhar,S.H., dated May 22, 2019, the shareholders approved the cash dividend distribution for 2018 amounting to Rp100,000,000,000 which has been distributed to each shareholder on September and October 2019 amounting to Rp64,784,599,196 to PT Bangun Tjipta Sarana, Rp35,000,000,000 to PT Margautama Nusantara, and to Rp183,090,717 to PT Rekadaya Adicipta.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2017, which has been legalized by Notarial Deed No.146 of Kartono,S.H., dated May 11, 2018, the shareholders approved the cash dividend distribution for 2017 amounting to Rp30,000,000,000 which has been distributed to each shareholder together on August 31, 2018 amounting to Rp16,719,177,215 to PT Bangun Tjipta Sarana, Rp7,500,000,000 to PT Margautama Nusantara, and to Rp64,620,253 to PT Rekadaya Adicipta.

Dividend distribution to PT Jasa Marga (Persero) Tbk amounting to Rp5,716,202,532, before being withheld by WHT Art 23, has not been paid as of December 31, 2020 and recorded in Dividend Payable account.

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN TOL

23. TOLL REVENUE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pendapatan usaha jalan tol	387.156.914.236	499.241.380.300	Revenue from toll roads

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the group of vehicles tariff. Toll tariff is set based on:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

- *The Law No. 38 year 2004, which was superseded of the law No. 13 year 1980 regarding Roads.*
- *The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005, which was superseded by PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.*

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

The above Law and PP's are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff, which then are determined by Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 29 September 2018, Perusahaan mulai memberlakukan sistem integrasi dengan Tarif tol berdasarkan KEPMEN PU RI No. 710/KPTS /M/2018, untuk jalan tol JORR W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan dan berlaku mulai tanggal 29 September 2018 (Catatan 30e), berikut tarif terjauh untuk ruas tersebut:

On September 29, 2018, the Company began to implement an Integration system with toll rates based on KEPMEN PU RI No. 382/ KPTS/ M/2018, for the Kebon Jeruk-Penjaringan JORR W1 toll road and is valid from September 29, 2018 (Note 30e), the following is the farthest tariff for this section:

Ruas/Sections	Golongan/Level				
	I	II	III	IV	V
Kebon Jeruk – Penjaringan	15.000	22.500	22.500	30.000	30.000

Tarif terjauh untuk ruas tersebut telah berubah pada tanggal 17 Januari 2021 (Catatan 35).

Those farthest tariff has adjusted on January 17, 2021 (Note 35).

24. PENDAPATAN DAN BIAYA KONSTRUKSI

24. CONSTRUCTION REVENUE AND COSTS

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pendapatan konstruksi	16.859.369.446	25.974.372.479	Construction revenue
Biaya konstruksi	16.859.369.446	25.974.372.479	Construction costs
	-	-	

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

25. TOLL USER SERVICES EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Amortisasi aset tak berwujud - hak pengusahaan jalan tol	40.745.558.503	42.694.636.043	Amortization of toll assets - toll road concession right
Gaji, tunjangan, dan jasa pelayanan tol	12.042.058.470	10.979.091.508	Salaries, allowance, and toll service fee
Kendaraan	1.838.353.700	1.611.360.000	Vehicles
Listrik	988.939.530	985.265.383	Electricity
Alat berat	393.250.000	491.200.000	Equipment
Perlengkapan	52.763.000	-	Supplies
Jumlah	56.060.923.203	56.761.552.934	Total

26. BEBAN PENGUMPUL PENDAPATAN JALAN TOL

26. TOLL REVENUE COLLECTOR EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Gaji, tunjangan, dan jasa pengumpul tol	12.540.271.422	14.696.346.543	Salaries, allowance, and toll collector fee
Listrik	1.326.081.040	1.376.374.382	Electricity
Kendaraan	603.628.000	815.797.000	Vehicles
Perlengkapan	361.464.107	292.755.000	Supplies
Jumlah	14.831.444.569	17.181.272.925	Total

27. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

27. TOLL ROAD ASSETS MAINTENANCE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pemeliharaan dan perbaikan	23.146.966.223	22.364.637.613	Maintenance and repairment
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	481.971.550	418.931.796	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Penyusutan aset hak sewa guna (Catatan 8)	256.464.121	-	Depreciation of Right-of-Use Assets (Note 8)
Jumlah	23.885.401.894	22.783.569.409	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
Pajak Bumi dan Bangunan	16.904.490.750	16.904.490.750	Property tax
Gaji dan tunjangan	10.936.325.417	10.083.414.832	Salaries and allowance
Jasa manajemen (Catatan 29)	2.550.276.000	2.292.792.000	Management fee (Note 29)
Jasa konsultan	1.579.862.699	1.556.340.000	Professional fees
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	1.481.502.454	1.122.821.324	Employees benefits (Note 18)
Asuransi	1.100.000.000	1.152.037.330	Insurances
Sewa	243.863.968	205.660.400	Rental
Alat tulis kantor dan cetakan	107.065.000	244.126.700	Stationery supplies
Lain-lain di bawah Rp200 juta	2.396.695.358	2.897.120.773	Others below Rp200 million
Jumlah	37.300.081.646	36.458.804.109	Total

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Utang usaha pihak berelasi-lancar

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<i>Pihak berelasi lainnya</i>		
PT Bangun Tjipta Sarana	921.814.756	273.976.006
PT Flora Tjipta Sarana	109.992.400	440.004.000
PT Marga Sarana Raya	9.121.500	65.665.500
PT Adhya Bumi Batam	-	96.480.000
	1.040.928.656	876.125.506
Persentase antara jumlah liabilitas kepada pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	0,07%	0,06%

Utang pihak berelasi merupakan utang tanpa bunga, jaminan ataupun jangka waktu pengembalian.

b. Utang dividen

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Bangun Tjipta Sarana	38.868.000.000	-
PT Margautama Nusantara	21.000.000.000	-
PT Rekadaya Adicipta	132.000.000	-
	60.000.000.000	-
Persentase antara jumlah utang dividen dengan jumlah liabilitas	3,89%	0,00%

c. Pembelian jasa pemeliharaan

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Marga Sarana Raya	2.073.280.000	6.276.270.000
PT Flora Tjipta Sarana	1.199.811.000	1.495.200.000
Jumlah	3.273.091.000	7.771.470.000
Persentase antara jumlah pembelian jasa pemeliharaan dari pihak berelasi dengan jumlah beban pemeliharaan aset jalan tol	13,70%	34,11%

29. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In their operation activities, the Company has transactions with related parties.

The details of account from transactions with related parties are as follows:

a. Trade payable to related parties-current:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<i>Other related parties</i>		
PT Bangun Tjipta Sarana	921.814.756	273.976.006
PT Flora Tjipta Sarana	109.992.400	440.004.000
PT Marga Sarana Raya	9.121.500	65.665.500
PT Adhya Bumi Batam	-	96.480.000
	1.040.928.656	876.125.506
Persentase antara jumlah liabilitas kepada pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	0,07%	0,06%

Trade payables to related parties represents payables with no interest bearing, collateral or payment period.

b. Dividen payables

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Bangun Tjipta Sarana	38.868.000.000	-
PT Margautama Nusantara	21.000.000.000	-
PT Rekadaya Adicipta	132.000.000	-
	60.000.000.000	-
Persentase antara jumlah utang dividen dengan jumlah liabilitas	3,89%	0,00%

c. Purchase of maintenance services

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Marga Sarana Raya	2.073.280.000	6.276.270.000
PT Flora Tjipta Sarana	1.199.811.000	1.495.200.000
Jumlah	3.273.091.000	7.771.470.000
Persentase antara jumlah pembelian jasa pemeliharaan dari pihak berelasi dengan jumlah beban pemeliharaan aset jalan tol	13,70%	34,11%

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

29. RELATED PARTIES TRANSACTION (continued)

d. Jasa manajemen

d. Management fees

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Bangun Tjipta Sarana	2.550.276.000	2.292.792.000	PT Bangun Tjipta Sarana
Persentase antara jumlah jasa manajemen dari pihak berelasi dengan jumlah beban umum dan administrasi	6,84%	6,29%	Percentage of total management fee involving related party to total general and administrative expenses

e. Kompensasi manajemen kunci

e. Key management compensation

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Rp1.989.000.000 dan Rp2.142.000.000.

Total remuneration received by the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp1,989,000,000 and Rp2,142,000,000, respectively.

f. Sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah:

f. The nature of relationships with the related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Pihak Berelasi/ Relationships	Transaksi/ Transaction
PT Bangun Tjipta Sarana	Pemegang saham utama/ Main shareholder	Jasa manajemen/ Management fee Utang dividen/ Dividend payables
PT Margautama Nusantara	Pemegang saham/ Shareholder	Utang dividen/ Dividend payables
PT Rekadaya Adicipta	Pemegang saham/ Shareholder	Utang dividen/ Dividend payables
PT Marga Sarana Raya	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian jasa konstruksi/ Purchase of construction services Pembelian jasa pemeliharaan/ Purchase of maintenance services
PT Flora Tjipta Sarana	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Pembelian jasa pemeliharaan/ Purchase of maintenance services
PT Adhya Bumi Batam	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa manajemen/ Management fee

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Pada tanggal 2 Februari 2007, Perusahaan mengadakan PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/II/Mn/2007 tanggal 2 Februari 2007 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Kartono, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada Perusahaan hak melaksanakan jalan tol ruas Kebon Jeruk - Penjaringan dengan masa konsesi hingga tanggal 2 Februari 2042. Selama masa operasi, Perusahaan wajib melakukan:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT.
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis Perusahaan atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu).
- 3) Jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu).
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol.

Selain hal tersebut, Perusahaan, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, Perusahaan akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

30. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT

a. On February 2, 2007, the Company entered into a PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/II/Mn/2007 dated February 2, 2007 with Notarial Deed No. 22 dated August 31, 2010 from Kartono, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT appoints and grants the Company's rights to operates Kebon Jeruk - Penjaringan with concession period until February 2, 2042. During the operation, the Company has obligations to conduct:

- 1) Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT.
- 2) Road widening and construction of interchanges in accordance with the Company business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions).
- 3) Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions).
- 4) Provides insurance as a toll road asset protection.

In addition, the Company, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, The Company will hand over the toll road to BPJT.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

b. Berdasarkan "Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Bersama Gerbang Tol Meruya Utara 2 pada Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan" No CE.HK01.JM.JLB.01 tanggal 23 Maret 2016, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Perusahaan sepakat untuk menanggung seluruh biaya pengoperasian dan pemeliharaan secara pro rata (50:50) yang terdiri dari:

1. Kegiatan pemeliharaan sarana utama dan sarana pendukung operasional;
2. Kegiatan pengumpulan tol.

Para pihak sepakat untuk melakukan peninjauan dan evaluasi setiap satu tahun sekali pada setiap bulan Desember tahun berjalan atas Biaya Operasional dan Pemeliharaan berdasarkan kenaikan inflasi per satu tahun Provinsi DKI Jakarta yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik, jumlah gardu operasi dan Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta. Apabila belum ada kesepakatan di antara PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Perusahaan maka akan berlaku adalah Biaya Pengoperasian dan Pemeliharaan yang sebelumnya telah disepakati bersama.

Perusahaan berkewajiban membangun dan mengoperasikan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan di gerbang tol dan berhak menagihkan 50% dari biaya operasional selama tahun berjalan kepada Jasa Marga.

Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Biaya Pengoperasian dan Pemeliharaan Gerbang Tol Meruya Utara 2 No. CE.HK03.JM.JLB.01 dan No. 61/JLB/III/2016, Perusahaan berhak menagihkan biaya operasional gerbang kepada Jasa Marga sebesar Rp280.641.816 setiap triwulan selama tahun 2020.

Masa berlaku perjanjian sampai berakhirnya masa konsesi sesuai dengan PPJT para pihak.

**30. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT
(continued)**

b. Based on "Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Bersama Gerbang Tol Meruya Utara 2 pada Jalan Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) W1 Ruas Kebon Jeruk-Penjaringan" No CE.HK01.JM.JLB.01 dated March 23, 2016, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. and the Company agreed to cover all operating costs and maintenance on a pro rate basis (50:50) consisting of:

1. Main facilities maintenance activities and operational support facilities;
2. Toll collection activities.

The parties agreed to conduct annual review and evaluation every December of the current year on operational costs and maintenance based on the yearly increase of inflation of DKI Jakarta Province issued by the Central Statistics Agency, the number of gate operation, and DKI Jakarta's Provincial Minimum Wage (UMP). If there is no agreement between PT Jasa Marga (Persero) Tbk. and the Company then the applicable Operating and Maintenance Costs will be agreed upon.

The Company shall build and operate all required facilities and infrastructure at toll gates and shall be entitled to charge 50% of operational costs during the year to Jasa Marga.

Based on Minutes of Agreement on Operation Cost and Maintenance of Toll Gate of Meruya Utara 2 No. CE.HK03.JM.JLB.01 and No. 61/JLB/III/2016, the Company reserves the right to charge gross operating expenses to Jasa Marga amounting to Rp280,641,816 per quarter during 2020.

The term of the agreement until the end of the concession period in accordance with the PPJT of the parties.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- c. Pada tanggal 29 Februari 2016, Perusahaan dan PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) melakukan perjanjian jasa manajemen. Melalui perjanjian ini, BTS menyediakan kepada Perusahaan jasa keahlian/manajemen di lingkungan kerja. Perjanjian berlaku terhitung sejak tanggal 4 Januari 2016 sampai dihentikan melalui pemberitahuan tertulis berikutnya dari Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini masih berlaku.
- d. Pada tanggal 22 Juni 2018, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Perusahaan sepakat melakukan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kamal 1 dan Kamal 3 berdasarkan perjanjian No. 74/JLB/VI/2018 dan No. CJ.HK01.589 yang menyebutkan bahwa masing-masing pihak menanggung seluruh biaya pengoperasian dan pemeliharaan secara pro rata (50:50) yang terdiri dari kegiatan pemeliharaan sarana utama dan sarana pendukung operasional dan kegiatan pengumpulan tol.
- e. Pada tanggal 21 September 2018, Perusahaan bersama dengan beberapa Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) yaitu:
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk
 - PT Utama Karya (Persero)
 - PT Marga Lingkar Jakarta
- pada Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi W1 (Penjaringan - Kebon Jeruk), Seksi W2 Utara (Kebon Jeruk - Ulujami), Seksi W2 Selatan (Ulujami - Pondok Pinang), Seksi S (Pondok Pinang - Taman Mini), Seksi E1 (Cakung - Rorotan), Jalan Tol Akses Tanjung Priok SEKSI E-1, E-2, E2A, NS (Rorotan - Kebon Bawang), dan Jalan Tol Pondok Aren - Ulujami, sepakat membuat Berita Acara Kesepakatan Rapat Pembahasan Integrasi Sistem Pembayaran Jalan Tol dengan Nomor: 82/BA/Pt.6/2018 yang menyebutkan bahwa Perusahaan memperoleh sebesar 15,32% dari realisasi total pendapatan tol Integrasi JORR dan penyesuaian tarif jalan tol sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 710/KPTS/MI2018 tanggal 14 September 2018 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 382/KPTS/M/2018 Tentang Penetapan Golongan Jenis Kendaraan Bermotor, Tarif, Dan Sistem Pengumpulan Tol Secara Integrasi. Perusahaan juga berkewajiban membuat rekening escrow untuk pengumpulan pendapatan pada ruas jalan tol milik Perusahaan.

30. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- c. On February 29, 2016, the Company and PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) entered into a management services agreement. Through this agreement, BTS provided professional and management services to the Company. This agreement is applicable since January 4, 2016 until it is terminated by the Company through written notification. Until the completion date of the financial statements, the agreement is still applicable.
- d. On June 22, 2018, PT Jasa Marga (Persero) Tbk and the Company agreed to enter into a Joint Operation Agreement with the toll gates Kamal 1 and Kamal 3 based on agreement No. 74 / JLB / VI / 2018 and No. CJ.HK01.589 which states that each party bears all pro rata (50:50) operating and maintenance costs which consist of maintenance activities of the main facilities and supporting operational facilities and toll collection activities.
- e. On September 21, 2018, Company with several Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) namely:
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk
 - PT Utama Karya (Persero)
 - PT Marga Lingkar Jakarta
- on Section W1 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (Penjaringan - Kebon Jeruk), Section W2 Utara (Kebon Jeruk - Ulujami), Section W2 Selatan (Ulujami - Pondok Pinang), Section S (Pondok Pinang - Taman Mini), E1 Section (Cakung - Rorotan), Tanjung Priok Access Toll Road SECTION E-1, E-2, E2A, NS (Rorotan - Kebon Bawang), and Pondok Aren - Ulujami Toll Road, agreed to make Berita Acara Kesepakatan Rapat Pembahasan Integrasi Sistem Pembayaran Jalan Tol with Number: 82 / BA / Pt.6 / 2018 stating that the Company obtained 15.32% of the realization of total JORR integration toll revenue and toll road tariff adjustments in accordance with the Decree of the Minister of Public Works and Public Housing Number 710/KPTS/M/2018 dated 14 September 2018 concerning Amendment to Decree of the Minister of Public Works Number 382/KPTS/M/2018 concerning Determination of Types of Motor Vehicles, Tariffs and Integration of Toll Collection Systems. The Company is also obliged to make an escrow account for collection of revenues on the Company's toll road section.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- e. Sehubungan dengan integrasi sistem pembayaran jalan tol tersebut, Perusahaan dan BUJT lain melaksanakan pengumpulan pendapatan tol pada ruas masing-masing yang kemudian dialokasikan sesuai proporsi yang telah ditentukan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2020, apabila Perusahaan belum membayar porsi pendapatan pada ruas tol milik Perusahaan kepada BUJT lain, maka Perusahaan mencatatkan utang (Catatan 11) dan apabila Perusahaan belum menerima porsi pendapatan atas pendapatan di ruas BUJT lain, maka Perusahaan mencatatkan piutang (Catatan 6).
- f. Pada tanggal 26 Juni 2019, Perusahaan bersama dengan beberapa Bank Penyedia Jasa Pengelolaan Uang Elektronik yaitu:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Central Asia Tbk
 - PT Bank DKI
- pada gerbang-gerbang tol di ruas Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Seksi W1 (Penjaringan - Kebon Jeruk) sepakat membuat Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Uang Elektronik Tol dengan Nomor: TIO.DBP/PKS.DPD.005/2019 yang menyebutkan bahwa Perusahaan memperoleh pembayaran sebesar Rp973.554.942 dari masing-masing bank selama periode 3 tahun kerjasama. Perusahaan juga berkewajiban membuat rekening escrow untuk pengumpulan pendapatan pada ruas jalan tol milik Perusahaan.

30. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT (continued)

- e. In connection with the integration of the toll road payment system, the Company and other BUJTs carry out collection of toll revenues on their respective segments which are then allocated according to the proportion specified in the agreement. As of December 31, 2020, if the Company has not paid the portion of revenue on the Company's toll road to another BUJT, the Company records the debt (Note 11) and if the Company has not received an income portion on other BUJT segments, the Company records the receivables (Note 6).
- f. On June 26, 2019, Company with several Banks Provider of Electronic Money Management Services namely:
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Bank Central Asia Tbk
 - PT Bank DKI
- on toll gates Section W1 Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (Penjaringan - Kebon Jeruk) agreed to make Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Uang Elektronik Tol with Number: TIO.DBP/PKS.DPD.005/2019 stating that the Company obtained payment amounting to Rp973,554,942 from each bank during the 3 year cooperation period. The Company is also obliged to make an escrow account for collection of revenues on the Company's toll road section.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, beban akrual, pinjaman bank, obligasi, dan pinjaman bank. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk meningkatkan keuangan operasi Perusahaan. Perusahaan memiliki aset keuangan meliputi kas dan setara kas, dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas, dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat suku bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap laba sebelum pajak dari perubahan tingkat bunga utang obligasi, kas di bank, kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka berdasarkan simulasi yang rasional, dengan semua variabel lain dianggap konstan terutama sebagai akibat dari pendapatan bunga yang lebih tinggi/rendah pada kas di bank, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka dengan suku bunga mengambang.

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
100 basis poin lebih tinggi	(4.585.486.399)	(6.323.359.395)	100 basis point higher
100 basis poin lebih rendah	4.585.486.399	6.323.359.395	100 basis point lower

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko dimana pihak lain tidak membayar atas liabilitas kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama timbul dari kas dan setara kas, dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatatnya.

Risiko kredit dikelola oleh Direksi sesuai kebijakan dan prosedur pengendalian Perusahaan, yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit. Piutang lain-lain yang belum tertagih dimonitor secara teratur.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas di Indonesia untuk menempatkan rekening bank.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company financial liabilities comprise trade payables, accrued expenses, bonds, and bank loans. The main purpose of these financial liabilities is to raise finance of the Company's operations. The Company has financial assets including cash and cash equivalents, and restricted cash in bank.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to The Company cash and cash equivalents, and restricted cash in bank.

There is no formal hedging policy with respect to the interest rate exposure. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity of income before tax from a reasonably possible change in the interest rates of bonds, cash in banks, restricted cash in bank, and time deposit based on a sensible simulation, with all other variables held constant, mainly as a result of higher/lower interest income on floating rate cash in bank, restricted cash in bank, and time deposit.

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company's exposure to credit risk arises primarily from cash and cash equivalents, and restricted cash in bank. Total maximum credit risk exposure equal to the carrying value of these accounts.

Credit risk is managed by the Directors subject to the Company established policies, procedures and controls relating to credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis.

For other financial assets such as cash and cash equivalents, the Company minimize credit risk by maintain minimum cash balance and select qualified bank in Indonesia for placing bank accounts.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan dana. Perusahaan mempunyai risiko likuiditas terutama dari jatuh tempo atas utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman obligasi dan utang pihak berelasi. Perusahaan mempertahankan likuiditas yang cukup dengan memonitor arus kas Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas hati-hati dalam mematuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari penjanjian obligasi.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2020	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2020
<u>Pinjaman dan utang</u>						<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha						Trade payables
Pihak berelasi	1.040.928.656	-	-	-	1.040.928.656	Related parties
Pihak ketiga	36.640.771.422	-	-	-	36.640.771.422	Third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	321.344.716	-	-	-	321.344.716	Third parties
Utang dividen	64.858.772.152	-	-	-	64.858.772.152	Dividend payables
Utang pembiayaan konsumen	60.044.444	-	-	-	60.044.444	Consumer financing liabilities
Obligasi	1.005.575.000.000	45.262.500.000	470.262.500.000	-	1.521.100.000.000	Bonds
31 Desember 2019	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2019
<u>Pinjaman dan utang</u>						<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha						Trade payables
Pihak berelasi	876.125.506	-	-	-	876.125.506	Related parties
Pihak ketiga	31.761.351.398	-	-	-	31.761.351.398	Third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	339.326.440	-	-	-	339.326.440	Third parties
Utang dividen	4.858.772.152	-	-	-	4.858.772.152	Dividend payables
Utang pembiayaan konsumen	102.933.333	60.044.445	-	-	162.977.778	Consumer financing liabilities
Obligasi	130.575.000.000	984.246.875.000	504.209.375.000	-	1.619.031.250.000	Bonds

Manajemen permodalan

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan risiko.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from the maturities of trade payables, other payables, accrued expenses, bonds, and due to related parties. The Company maintains sufficient liquidity by closely monitoring its cash flow. The Company also maintaining liquidity risk by adopting prudent liquidity risk management by complying terms and bonds conditions of the bonds agreement.

The table below summarises the maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual payments.

Capital management

The Company's purpose in managing capital is to protect the ability of the Company in maintaining business continuity, so that entities can still deliver results for shareholders and benefits for other stakeholders, and to provide adequate returns to shareholders by pricing products and services that are commensurate with the level of risk.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen permodalan (lanjutan)

Perusahaan menetapkan sejumlah rasio modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Selama periode ini, Perusahaan menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimum 344% sesuai persyaratan perjanjian obligasi (Catatan 16).

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Estimasi nilai wajar

Di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Capital management (continued)

The Company set a number of capital ratios proportion to the risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments taking into account changes in economic conditions and risk characteristics of the underlying asset.

Consistent with other companies in the industry, The Company monitors capital on the basis of the ratio of debt to capital. During the periods, the Company maintain the debt to equity ratio at maximum 344%, as required in bonds agreement (Note 16).

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value estimation

Set out below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Kas dan piutang</u>			<u>Cash and receivables</u>
Kas dan setara kas	648.363.288.809	648.363.288.809	Cash and cash equivalents
Piutang pihak ketiga	6.441.469.233	6.441.469.233	Third parties receivables
Aset lancar lainnya	2.500.000	2.500.000	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	187.601.585.712	187.601.585.712	Restricted cash in bank
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Pinjaman dan utang</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha:			Trade payable:
Pihak berelasi	1.040.928.656	1.040.928.656	Related parties
Pihak ketiga	36.640.771.422	36.640.771.422	Third parties
Utang lain-lain dan beban akrual			Other payables and accrual expenses
Pihak ketiga	6.124.678.050	6.124.678.050	Third parties
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term debts
Utang pembiayaan konsumen	60.044.444	60.044.444	Consumer financing liabilities
Obligasi	873.223.510.149	890.338.750.000	Bonds
Bagian pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term debts-net of current maturities of
Obligasi	421.053.344.040	451.175.750.000	Bonds

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Fair value estimation (continued)

	31 Desember 2019/December 31, 2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
<u>Kas dan piutang</u>			<u>Cash and receivables</u>
Kas dan setara kas	545.658.219.091	545.658.219.091	Cash and cash equivalents
Piutang pihak ketiga	13.622.491.917	13.622.491.917	Third parties receivables
Aset lancar lainnya	2.500.000	2.500.000	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	114.823.946.851	114.823.946.851	Restricted cash in bank
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Pinjaman dan utang</u>			<u>Loans and borrowings</u>
Utang usaha:			Trade payable:
Pihak berelasi	876.125.506	876.125.506	Related parties
Pihak ketiga	31.761.351.398	31.761.351.398	Third parties
Utang lain-lain dan beban akrual			Other payables and accrual expenses
Pihak ketiga	5.474.298.351	5.474.298.351	Third parties
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term debts
Utang pembiayaan konsumen	102.933.333	102.933.333	Consumer financing liabilities
Bagian pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term debts-net of current maturities of
Utang pembiayaan konsumen	60.044.445	60.044.445	Consumer financing liabilities
Obligasi	1.292.500.364.337	1.292.500.364.337	Bonds

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value offinancial instruments:

- **Tingkat 1:** Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
 - **Tingkat 2:** Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
 - **Tingkat 3:** Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- **Level 1:** Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
 - **Level 2:** Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
 - **Level 3:** Fair values are measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar pinjaman bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

33. TRANSAKSI NON-KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2020/ January 1, 2020</u>	<u>Arus Kas/ Cashflow</u>	<u>Non-kas Non-cash</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Obligasi	1.292.500.364.337	-	1.776.489.852	1.294.276.854.189	Bonds
Total	<u>1.292.500.364.337</u>	<u>-</u>	<u>1.776.489.852</u>	<u>1.294.276.854.189</u>	Total

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
Penambahan aset tidak berwujud melalui utang usaha	2.712.931.423	-	Addition of intangible assets through trade payables
Akrual dan pembalikan atas akrual beban bunga obligasi, neto	668.241.423	1.145.130.244	Accrual and reversal of accrual bonds interest expense, net
Amortisasi biaya penerbitan obligasi	1.776.489.851	1.771.622.756	Amortization of bonds issuance costs

Significant activities not affecting cash flows:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumption are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, other receivables, restricted cash in bank, trade payables, other payables and accrued expenses, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The fair value of bank loans approximates their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently repriced.

33. NON-CASH TRANSACTION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal:

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2021:

- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Perbaikan Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Efek Penyebaran Virus Covid-19

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several issued accounting standards by FASB that are considered relevant to the financial reporting of the Company and will be effective for reporting periods beginning on or after:

Effective on or after the date of January 1, 2021:

- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments
- Amendments to PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform Stage 2

Effective on or after the date of January 1, 2022:

- 2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

Effective on or after the date of January 1, 2023:

- Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current, effective January 1, 2023, and earlier application is permitted

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

35. SUBSEQUENT EVENTS

The Outbreak of Covid-19

The Company operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

Efek Penyebaran Virus Covid-19 (lanjutan)

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Selama 2020, dampak penyebaran COVID-19 telah mempengaruhi usaha operasional Perusahaan secara signifikan. Manajemen beranggapan bahwa pembatasan sosial berskala besar dan menengah serta pembatasan kegiatan masyarakat lainnya yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia mulai bulan April 2020 menjadi faktor-faktor utama signifikannya dampak penyebaran COVID-19 terhadap usaha operasional Perusahaan, khususnya di bidang usaha jalan tol. Hal ini dikarenakan pembatasan sosial telah mengurangi volume lalu lintas kendaraan secara signifikan pada jalan-jalan tol di ruas lingkaran luar Jakarta. Secara khusus, Perusahaan mengambil beberapa tindakan untuk melindungi personel dan operasinya dari dampak langsung COVID-19 dan mengamankan dan meminimalisir risiko terhadap bisnis Perusahaan.

Perubahan tarif tol

Pada tanggal 21 Oktober 2020, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.1522/KPTS/M/2020 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Ruas Jalan Lingkaran Luar Jakarta", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol Perusahaan. Tarif tol baru ini berlaku mulai tanggal 17 Januari 2021, berikut tarif terjauh untuk ruas tersebut:

Ruas/Sections	Golongan/Level				
	I	II	III	IV	V
Kebon Jeruk - Penjaringan	16.000	23.500	23.500	31.500	31.500

35. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

The Outbreak of Covid-19 (continued)

The Company operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

During 2020, the impact of the spread of COVID-19 has significantly affected the Company's operational efforts. Management assumed that the large and medium scale social restrictions as well as restrictions on other community activities set by the Government of Indonesia started from April 2020 are the main factors of the significant impact of the spread of COVID-19 on the Company's business operations, especially in the toll road business sector. This is due to the social distancing has decreased traffic volume from vehicles significantly on the toll roads on Jakarta outer ring road sections. In particular, the Company has taken various actions to protect its personnel and operations from the direct impact of COVID-19 and to secure and minimize the Company's business risk.

Changes in toll tariff

On October 21, 2020, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 1522/KPTS/M/2020 on "Adjustment Rates Toll Road on Jakarta Outer Ring Road", set the adjustment of toll rates on toll roads of the Company. The new tariffs are effective January 17, 2021, the details of the farthest toll tariff are as follows:

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAKARTA LINGKAR BARATSATU
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

**Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 -
Undang-Undang Cipta Kerja**

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Perusahaan untuk periode pelaporan berikutnya.

35. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

**Government Regulation Number 35 Year 2021 –
Job Creation Law**

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company's financial statements for the next reporting period.